

**IKONOGRAFI KERAMIK *MIXED MEDIA* DONA
PRAWITA ARISSUTA DALAM GENRE NAIVISME
PERIODE 2005-2016**



**Jeniastuti
NIM 1311744022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**IKONOGRAFI KERAMIK *MIXED MEDIA* DONA
PRAWITA ARISSUTA DALAM GENRE NAIVISME
PERIODE 2005-2016**



Oleh:
Jeniastuti
NIM 1311744022

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2017**

Skripsi yang berjudul:

**IKONOGRAFI KERAMIK *MIXED MEDIA* DONA PRAWITA ARISSUTA
DALAM GENRE NAIVISME PERIODE 2005-2016** diajukan oleh Jeniastuti,
NIM 1311744022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan kriya, Fakultas Seni
Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas
Akhir pada tanggal 12 Juli 2017

Pembimbing I/Anggota



Dr. Noor Sudiyati, M.Sn
NIP 19621114 199102 2 001

Pembimbing II/Anggota



Joko Subiharto, S.E., M.Sc
NIP 19750314 199903 1 002

Cognate/Anggota



Drs. Andono, M. Sn
NIP 19560602 198503 1 002

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum
NIP 19620729 199002 1 001



Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, laporan penelitian ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan yang diikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 12 Juli 2017



Jeniastuti

PERSEMBAHAN

Terangkai dalam balutan tinta

Sebuah persembahan karya untuk

Mama dan Papa tercinta



MOTTO

*Setiap insan terlahir spesial dengan identitas diri masing-masing
yang akan mewarnai simbol atas dirinya*

Jeni A.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas cinta dan kasih serta karunia-Nya, skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang diharapkan. Kendati skripsi ini telah rampung disusun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan bahan evaluasi dan masukan di masa mendatang, sehingga penulis dapat menghasilkan karya penelitian yang lebih baik.

Sebelumnya penulis sadar, bahwa penelitian yang berjudul “IKONOGRAFI KERAMIK *MIXED MEDIA* DONA PRAWITA ARISSUTA DALAM GENRE NAIVISME PERIODE 2005-2016” merupakan sebuah karya yang hadir atas dukungan dari berbagai *role model* yang ada dalam kehidupan penulis. Penulis ucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuannya, kepada pihak-pihak yang telah membantu atas selesainya penelitian ini. Sekali lagi, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn., selaku dosen pembimbing pertama atas kekhasan berfilosofinya, dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan, arahan dan dorongan disela kesibukannya.
5. Joko Subiharto, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa siap memberikan arahan secara arif dan bijaksana, serta penuh kesabaran dalam memberikan masukan selama proses penulisan.
6. Aruman M. Sn, selaku dosen wali yang selama ini telah memberikan arahan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan civitas akademika.
7. Papa dan Mama yang selama ini senantiasa memberikan dukungan, baik materi, moril serta lantunan do'a yang senantiasa mengalir.
8. Teman-teman seperjuangan Kriya Seni angkatan 2013, yang senantiasa kebersamai dalam motivasi selama ini. Khususnya sahabat Kriya Keramik angkatan 2013.
9. Sahabat-sahabat saya, mbak Arifana yang senantiasa mengemas obrolan menjadi kemasan diskusi kecil. Shelvi yang selama ini senantiasa ada disaat suka dan duka. Terimakasih Bening yang menemani untuk wawancara seniman. Reza yang mengubah hidup menjadi lebih berwarna, dan selalu mengingatkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sepasang orang unik Zahra dan Fikri yang selalu kompak, terimakasih atas motivasinya.
10. Pak Krisnanto, terimakasih atas bukunya sangat membantu sekali. Bu

Dwita Anja Asmara terimakasih atas petuahya selama ini, menenangkan dan memberikan efek positif bagi mahasiswanya. Pak Sudjud Dartanto yang selalu asik sebagai ruang ilmu, dan senantiasa merespon bagi mahasiswanya yang ingin bertanya.

11. Berbagai pihak yang telah banyak membantu, maaf tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sebelumnya penulis sampaikan mohon maaf bila ada salah eja, baik dalam penulisan gelar maupun istilah dalam penyusunan skripsi ini. Penulis sampaikan dan berharap, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca, serta pihak lain yang berkepentingan.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Jeniastuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI (ABSTRAK).....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Metode Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Tinjauan Pustaka.....	14
B. Landasan Teori.....	18
1. Teori Ikonografi.....	18
2. Tentang Aliran Seni Naivisme (Naivism).....	22
3. Teori Keramik <i>Mixed Media</i>	28
4. Elemen-Elemen Seni Rupa.....	32
5. Estetika.....	36
6. Kritik Seni.....	41
7. Gaya.....	45
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	47
A. Penyajian Data.....	47

1. Biografi Dona Prawita Arissuta.....	47
2. Kreativitas Berkarya Keramik <i>Mixed Media</i> Dona Prawita Arissuta....	54
3. Karya Keramik <i>Mixed Media</i> Dona Prawita Arissuta.....	60
B. Pembahasan Data.....	64
1. Analisis Gaya dan Makna Keramik <i>Mixed Media</i> Dona Prawita Arissuta.....	64
2. Gaya dan Makna Keramik <i>Mixed Media</i> Dona Prawita Arissuta	103
3. Pengaruh Genre Naivisme dalam Keramik <i>Mixed Media</i> Dona Prawita Arissuta.....	105
BAB IV PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
WEBTOGRAFI.....	113
LAMPIRAN.....	114



DAFTAR TABEL

TABEL01.Daftar Pameran Dona Prawita Arissuta	52
TABEL02.Daftar Penghargaan Dona Prawita Arissuta	53
TABEL 03.Kegiatan Penjurian Dona Prawita Arissuta	54
TABEL 04.Sampel Kajian keramik mixed media Dona Prawita Arissuta	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. <i>The Tough Life</i>	4
Gambar 02. <i>Vacation in Prosperity</i>	23
Gambar 03. <i>Unknown</i>	24
Gambar 04. <i>The hungry lion on the antelope</i>	27
Gambar 05. <i>Le cirque</i>	28
Gambar 06. <i>Lady with ring on the rose</i>	30
Gambar 07. <i>Woman</i>	31
Gambar 08. <i>Man drives car</i>	31
Gambar 09. Foto Diri Dona Prawita Arissuta	59
Gambar 10. Dasa Muka.....	64
Gambar 11. Kaktus dan Serigala.....	68
Gambar 12. Teman Ngobrol.....	72
Gambar 13. <i>Noah Ark</i>	75
Gambar 14. Ibu adalah Rumah.....	79
Gambar 15. <i>Elegy for the lost body</i>	83
Gambar 16. <i>I Have No Limits</i>	87
Gambar 17. <i>The Abyss Memory Pouring into Cups</i>	91
Gambar 18. Dewi Penjaga Tungku	95
Gambar 19. <i>Retreat #8</i>	99

DAFTAR LAMPIRAN

Biodata (CV)	114
--------------------	-----



INTISARI

Jeniastuti

NIM : 1311744022

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa gaya, makna dan pengaruh genre Naivisme pada karya keramik *mixed media* Dona Prawita Arissuta selama periode 2005 – 2016. Dona Prawita Arissuta yang sering disebut Dona, merupakan seorang seniman keramik yang memiliki kecenderungan dengan genre Naivisme yang membawa pada muara identitas bagi dirinya. Selain mengingat pentingnya kajian karya seniman dalam dunia pengarsipan, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memperkenalkan sebuah genre yang belum terlalu banyak diketahui dikalangan dunia seni rupa, serta pentingnya sebuah identitas karya dihadirkan oleh seniman.

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori utama ikonografi milik Erwin Panofsky. Pengumpulan data dalam skripsi ini melalui sumber tertulis, pengamatan dan wawancara. Karya dianalisis secara tekstual dan kontekstual, disertai teori pendukung elemen seni rupa, kritik seni dan estetika Langer, sedangkan pembacaan gaya menggunakan teori gaya seni Feldman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya keramik *mixed media* Dona memiliki kecenderungan pada gaya ketepatan objektif, gaya emosi dan gaya fantasi. Sedangkan makna pada karya keramik *mixed media* Dona cenderung memuat konsep tentang hal-hal yang bersifat sederhana, atau hal-hal kecil seperti ketika Dona mengangkat kisah tentang keluarganya, maupun aktivitas kesehariannya. Selanjutnya, pengaruh genre naivisme terhadap karya keramik Dona dapat terlihat dari objek yang dituangkannya bersifat non perspektif, penerapan *tone* warna yang cenderung pekat, hingga yang bersifat cerah. Berdasarkan beberapa aspek tersebut, karya Dona masuk dalam klasifikasi naivisme Neo-Primitif dan Kontemporer Primitif.

Kata kunci: ikonografi, keramik *mixed media*, dona prawita arissuta, naivisme



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerangka berpikir secara umum khalayak seni rupa sering mengotakotakkan bahwa dalam proses berkarya harus *pure* dengan media utuh dari *basic* seorang seniman. Hal ini ditujukan khususnya pada karya keramik, yang biasanya terkotakkan harus menggunakan media keramik secara keseluruhan serta dengan keidentikkan karya tiga dimensi. Pola tersebut sering dijumpai pada karya beberapa seniman diantaranya, F. Widayanto, Albert Yonathan, Ahadiat Joedawinata, Endang Lestari, Noor Sudiyati, Dwita Anja Asmara, Evy Yonathan, dan Asmudjo Jono Irianto.

Berkarya keramik sendiri sangat bersifat ekspresif dikarenakan media tersebut dapat dimainkan dengan sedemikian rupa, salah satunya melalui *mixed media*. Selain merepresi diri melalui karya, seorang seniman dapat pula memperluas kreativitas dengan cara pencampuran media. Memang tidak semua seniman menerapkan pola tersebut, karena wajah dari sebuah karya melahirkan identitas bagi seorang seniman sendiri. Identitas tersebut muncul baik karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, sehingga membentuk sebuah tampilan yang dapat diurai secara tekstual maupun kontekstual. Hal yang tidak dapat dipungkiri perihal prosesnya, bahwa keramik harus melalui penempaan kuasa tungku, atau disebut juga proses pembakaran keramik. Kuasa tungku tersebut tidak dapat diprediksi, walaupun seperti itu atmosfer konsep yang

diterapkan, teknik, serta bahan yang diramu terhadap suatu karya menjadi pengaruh besar yang akan menampakkan karakter karya secara tekstual, sehingga dapat terlihat pula sebagai wujud visualisasi pribadi personal seniman.

Seperti istilah yang pernah penulis dengar tentang “tuan bagi diri sendiri”, yang dapat dimaknai bahwa seorang seniman sejatinya menguasai dirinya sendiri, mengenal, serta memahami diri hingga hasrat nurani dapat terurai melalui karya-karyanya. Hal ini dapat menjelaskan bahwa dirinya pun dapat melukis ruang berkeseniannya dengan gaya tertentu yang pada akhirnya melahirkan identitas karya.

Salah satu perupa keramik yang menarik perhatian penulis dengan karya yang terlihat begitu jelas akan identitasnya, dan sering mendominasi pada beberapa *event* pameran ialah Dona Prawita Arissuta yang sering disapa Dona. Dona merupakan seorang keramikus kelahiran Yogyakarta sekaligus alumni dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta) fakultas Seni Rupa yang sebelumnya menyabet beberapa prestasi diantaranya finalis Nokia Regional 2001, favorit Dewan Juri dalam “Kedawung Glassware Print Design Competition Award” 2002 dan finalis kompetisi pematung muda ICC Pandaan 2010. Sejak tahun 2000, dia mulai sering terlibat dalam beberapa pameran seni rupa, di antaranya “Age Hibition” Edwin Gallery (2002); “Exhibition of Yogyakarta Woman: Considering the World of Woman” Taman Budaya Building (2004); “Exhibition of Young Arts Ceramic” Galeri Nasional Indonesia (2004); “My Favorite Painting and Sculpture” Art Forum Singapura (2005); “The Young Contemporer Artist” Art Forum, Singapura (2005); “Arafura Craft Exchange: Trajectory Memories

Tradition and Modernity in Ceramic” Museum Art and Gallery of the Northern Territory (MAGNT) Australia (2008); “Origin of the World” The Art House Singapura (2011); “Diversity” Art Xchange Gallery Singapura (2011); “Tribute to Dali” Art Xchange Gallery Singapura (2011).

Sejak awal berkarya secara garis besar karyanya terlihat bergaya naivisme (*naivism*), baik karya yang berbentuk tiga dimensi maupun dua dimensi. Naivisme merupakan salah satu genre dalam lukisan yang khas dengan ciri kekanak-kanakkan, biasanya memiliki *tone* warna yang lebih cerah, namun tidak menutup kemungkinan untuk memiliki warna yang lebih pekat dikarenakan warna tidak menjadi batasan mutlak dalam karya naif. Karakter naif bisa juga dibangun dari segi penguasaan bentuk yang dikomposisi oleh seniman terkait, lebih spontanitas seperti halnya anak kecil yang menuangkan coretan pada media apapun. Bersifat sederhana, dan terkadang tidak mempertimbangkan perspektif. Karya Dona seringkali mendominasi dalam acara pameran seni rupa, hal tersebut biasanya disebabkan oleh *tone* warna yang terlihat lebih mencolok dibandingkan yang lainnya, serta karakter naif yang selintas dapat terlihat pada karyanya.

Seperti yang terjadi dalam sebuah pameran yang Dona ikuti, ketika dirinya mulai gencar merespon berbagai medium. Saat itu dalam pameran seni rupa bertajuk “Spirit of Play” yang dimuat dalam koran Tempo edisi 2005, seorang kolektor Chris Darmawan berpendapat tentang karya Dona bahwa karya-karya Dona yang cukup mendominasi dalam pameran tersebut menunjukkan gaya kekanak-kanakkan atau naivisme yang kental.



Gambar 1. Dona Prawita Arissuta, *The Tough Life*, 2015
 Cat akrilik, krayon, *stoneware* pada papan dan kanvas. 120 x 120 cm
 (sumber: dokumentasi seniman)

Karya Dona yang memiliki keidentikkan gaya tersebut menyulut hasrat pribadi penulis untuk mengkajinya, dikarenakan atas beberapa alasan diantaranya adanya ketertautan selera penulis terhadap visualisasi yang Dona terapkan pada karyanya, penulis sendiri menyukai karya-karya dalam bentuk figur keramik yang memiliki warna cerah dan bersifat naif tersebut. Kehadiran karya Dona, memberikan sebuah inspirasi berkaitan dalam ruang berkesenian penulis secara pribadi.

Selain itu, penulis ingin menyampaikan pada khalayak luas khususnya dunia perupa, bahwa seorang seniman tentu memiliki identitas tersendiri dalam karyanya yang akan membawa sifat ikonik untuk dirinya. Keinginan untuk menyampaikan bahwa dalam berkarya penuh ruang kreativitas salah satunya melalui *mixed-media* seperti yang diterapkan oleh Dona. Menelusuri kegelisahan

penulis berkenaan karakter sebuah karya yang selama ini sering berpikir bahwa karya harus dibahasakan dengan wujud tiga dimensi.

Hal ini membuat penulis menyadari bahwa berkarya perlu pemahaman diri, baik berbicara konsep, teknik, karakter yang pada nantinya bermuara pada makna suatu gaya yang sudah menjadi ikonik pada seniman tersebut. Penulis ingin menyampaikan pula perihal salah satu genre yaitu naivisme yang secara garis besar terlihat melekat pada karya Dona. Mengingat belum banyak penelitian yang menjelaskan perihal genre ini, dan kurangnya khalayak dunia seni rupa yang kurang memahami genre tersebut, penulis merasa bahwa hal ini pun dapat menjadi ulasan menarik pada penelitian ini.

Selain memang dengan alasan begitu menyukai gaya tersebut, konsep-konsep yang diangkat oleh Dona cukup membuat tertegun dan memiliki narasi yang cukup kuat akan nilai-nilai humanis. Oleh karena itu penulis ingin mengupas perihal bagaimana gaya dan makna karya Dona Prawita Arissuta dengan menggunakan teori utama ikonografi milik Erwin Panofsky, serta menganalisa pembacaan pengaruh genre naivisme yang di duga cukup kental terepresentasi pada karya Dona. Berdasarkan beberapa ulasan tersebut, sajian analisa penelitian ini lebih dititikberatkan dengan menggunakan teori ikonografi.

Dalam penelitian sebelumnya terhadap karya Dona Prawita Arissuta yang ditulis oleh Melisa Angela berjudul “Perupa Muda Yogyakarta Dalam Seni Rupa Indonesia” Kajian Terhadap Konsep Penciptaan Karya Endang Lestari, Dona Prawita Arissuta, dan Jenny Lee. Dibahas mengenai perbandingan karya

tiga seniman dari segi konsep penciptaan yang diangkat, serta kontinuitas dalam proses berkarya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya dan makna keramik *mixed-media* Dona Prawita Arissuta dalam genre naivisme selama periode 2005-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh genre naivisme terhadap karya keramik *mixed-media* Dona Prawita Arissuta selama periode 2005-2016 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan gaya dan makna keramik *mixed-media* Dona Prawita Arissuta dalam genre naivisme selama periode 2005-2016.
2. Mendeskripsikan pengaruh genre naivisme terhadap karya keramik *mixed-media* Dona Prawita Arissuta selama periode 2005-2016.

Berikut manfaat penelitian ini yaitu :

1. Menjalin sebuah komunikasi yang baik dan elaborasi ilmu pada seniman keramik.
2. Memberikan pembelajaran bagaimana memahami sebuah karya secara general dari segi gaya dan maknanya.

3. Memunculkan peluang dalam proses berkarya baik secara formal, maupun nonformal berdasarkan disiplin ilmu yang dimiliki.
4. Melatih kepekaan rasa dalam memahami sebuah karya seni maupun nanti dalam praktiknya.
5. Memberikan referensi bagi suatu lembaga seni sebagai literatur dalam menelaah maupun memahami sebuah karya seni, khususnya dalam bidang kajian ikonografi.
6. Menjadi sajian referensi karya bagi masyarakat luas khususnya para kolektor dan pecinta karya serta pemerhati seni.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori utama ikonografi dan diikuti teori lain diantaranya teori gaya seni Feldman, elemen seni rupa, teori kritik seni, dan teori estetika Langer.

Metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah metode yang memiliki ciri-ciri diantaranya sifatnya berkembang, memiliki sifat pertanyaan yang terbuka, data berupa wawancara, data observasi, data dokumen dan data audiovisual. Memiliki analisis secara tekstual serta interpretasi terhadap gambar, tema maupun pola (Creswell, 2016:22).

Pendekatan ikonografi merupakan sebuah teori tentang kajian tanda berupa gambar maupun tulisan yang lahir dari cabang ilmu sejarah seni, serta

memiliki pokok kajian terhadap makna karya seni tersebut. Panofsky sendiri menyebutkan bahwa di dalam ikonografi terdapat sebuah proses pengidentifikasian berupa gambar, cerita dan alegori yang membentuk ruang lingkup materi baik secara sekunder maupun konvensional. Ruang lingkup tersebut berupa dunia tema maupun konsep tertentu yang diwujudkan dalam gambar, cerita dan alegori yang tersusun secara artistik (Panofsky, 1955:30).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari. Tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2016:80).

Populasi dalam penelitian ini ialah karya keramik *mixed-media* Dona dalam genre naivisme selama periode 2005-2016 yang jumlahnya mencapai 59 karya. Dona mulai dikenal identitasnya sebagai seorang keramikus dimulai sejak tahun 2005, saat itu dirinya melakukan pameran bersama dengan Jenny Lee. Aktif berpameran sejak tahun 2002, namun dirinya sering terlihat berpameran dengan karya lukisan. Sejak awal berkarya, Dona memang sudah merespon berbagai media, bahkan dengan media kain yang dibuat berupa boneka. Dona mulai

bermain *mixed media* dalam karya keramikya sejak tahun 2005, sedangkan produktivitas berkarya *mixed media* dimulai sejak tahun 2008 hingga sekarang. Karena beberapa alasan tersebut, oleh karena itu dalam penelitian ini ditetapkan kajian terhadap karya keramik *mixed media* Dona dalam kurun waktu 2005-2016 dan secara tidak langsung menjadi populasi dalam penelitian ini sendiri.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan dalam populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2016:81).

Kemudian teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Sampling Purposive*. Oleh Sugiyono dijelaskan bahwa *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2016:85).

Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian karya keramik *mixed media* Dona dalam genre naivisme yang termasuk dalam periode 2005-2016. Sampel diambil dalam jumlah 10 karya. Proses sampeling dilakukan berdasarkan kisaran tahun tersebut dengan melihat karya Dona yang berbasis *mixed media*. Maka dari itu dalam kisaran tahun tersebut terdapat tahun yang tidak tertera. Hal

tersebut terjadi dikarenakan terdapat karya lain Dona yang tidak menerapkan *mixed media*. Meski Dona termasuk produktif dalam berkarya dan berpameran, hal tersebut terjadi karena beberapa karya yang tidak terdokumentasikan, serta beberapa karya Dona yang tidak masuk dalam kategori *mixed media*. Oleh karena itu, pada proses sampling diambil karya-karya yang menonjol serta dapat mewakili atau merangkum karya *mixed media* Dona dalam genre naivisme secara keseluruhan. Sampel karya dalam penelitian ini diantaranya karya keramik *mixed media* Dona yang berjudul Dasa Muka (2005), Kaktus dan Serigala (2007), Teman Ngobrol (2007), *Noah Ark* (2008), Ibu adalah Rumah (2009), *Elegy for the lost body* (2010), *I Have No Limits* (2012), *The Abyss Memory Pouring into Cups* (2012), Dewi Penjaga Tungku (2015), *Retreat #8* (2016).

3. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Dokumentasi

Proses dokumentasi diambil dari beberapa katalog, koran, jurnal-jurnal seni maupun dokumen pribadi seniman yang memuat karya-karya keramik *mixed media* Dona selama periode 2005-2016.

b. Studi Lapangan

1) Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan pada data visual beberapa karya keramik *mixed media* Dona dalam periode 2005-2016 yang

diperoleh dari jurnal, tesis, skripsi dan dokumen pribadi seniman maupun hasil penelitian yang relevan serta pengamatan langsung terhadap karya yang menjadi sampel penelitian.

2) Wawancara

Sebagai pendukung data, dilakukan wawancara terpimpin pada sang seniman terkait rumusan masalah yang sudah dirancang dalam penelitian ini. Creswell dalam bukunya *Research Design* menyebutkan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell, 2016:254).

3) Dokumentasi

Dilakukan untuk melengkapi data kepustakaan yang sudah ada dengan cara pendokumentasian secara langsung objek kajian diantaranya, baik berupa foto maupun objek seni, video atau segala jenis suara/bunyi yang dapat dijadikan bahan maupun adanya relevansi terhadap penelitian. Dalam hal ini Pink berpendapat dalam buku *Research Design* untuk memasukkan juga prosedur pengumpulan data kreatif yang masuk ke dalam kategori etnografi visual (Pink, 2001) via (Creswell, 2016:255) dan juga mencakup kisah hidup, naratif visual metafora, dan arsip digital (Clandinin, 2007) via (Creswell, 2016:255).

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang lebih condong terhadap analisis gaya dan makna atau kajian secara tekstual maupun kontekstual. Berkenaan dengan teori pendekatan yang diterapkan, karya dianalisis dengan

menggunakan teori utama yaitu ikonografi milik Erwin Panofsky melalui tiga tahapan analisis makna ikonografi dan ikonologi, dan diikuti dengan teori lain yaitu gaya seni Feldman, estetika Langer, kritik seni dan teori elemen seni rupa.

a. Tahap *Pre-iconographical* (pra-ikonografi)

Karya Dona diidentifikasi secara lazim dan alami, melalui pemahaman secara faktual dan ekspresional. Karya sebelumnya sudah diklasifikasi secara tematik, sehingga pemahaman secara artistik unsur-unsur yang terlihat pada karya dengan lebih mudah dapat diurai terlebih dahulu. Pada tahap ini, karya dideskripsikan dengan sedemikian rupa seperti pada tahap deskripsi yang biasanya dilakukan pada proses kritik seni rupa. Mengutarakan unsur-unsur yang membangun oleh karya seperti garis, warna atau elemen visual lainnya pada sebuah karya. Memahami pula berbagai konfigurasi garis, warna maupun bentuk yang telah terepresentasi dari objek karya. Sekaligus melihat dan mencocokkan ciri-ciri naivisme atau karakter naif yang ada pada karya Dona.

b. Tahap *Iconographical* (ikonografi)

Mengidentifikasi makna pada karya dengan melihat berbagai hubungan baik garis, warna, maupun bentuk yang dituangkan oleh Dona dalam karyanya. Melihat dan memahami lebih dalam lagi hubungan berbagai unsur artistik karya terhadap tema dan konsep yang diterapkan. Bukan hanya dari segi unsur seni rupa, namun pertimbangan pembacaan secara personal terhadap seniman menjadi acuan pula tentang terbentuknya karya, melihat sisi naivisme yang diduga cukup kental melekat pada karya Dona.

c. Tahap Interpretasi Ikonologi

Proses interpretasi terhadap karya Dona setelah memahami berbagai konfigurasi garis, warna, maupun bentuk terhadap tema dan konsep yang diterapkan. Menafsirkan keterkaitan antar konsep, gaya, maupun tema mulai dari kurun waktu periode 2005-2016 karya *mixed media* Dona. Menafsirkan ciri-ciri naivisme yang ada pada karya Dona serta melihat proses pengaruhnya.

Interpretasi sendiri adalah menafsirkan hal-hal yang terdapat di balik sebuah karya dan menafsirkan makna, pesan atau nilai yang dikandungnya. Setiap penafsiran dapat mengungkap hal-hal yang berhubungan dengan pernyataan dibalik struktur bentuk, misalnya unsur psikologis pencipta karya, latar belakang sosial budaya, gagasan, abstraksi, pendirian, pertimbangan, hasrat, kepercayaan, serta pengalaman tertentu senimannya. Penafsiran merupakan salah satu cara untuk menjernihkan pesan, makna dan nilai yang dikandung dalam sebuah karya, dengan cara mengungkapkan detail proses interpretasi dengan bahasa yang tepat (Bahari, 2008 : 12) via (Anggapuspa, 2011:31-32).